

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jurnalisme tidak hanya hadir untuk menyampaikan informasi kepada publik, tetapi sebagai bentuk komitmen untuk mendorong perubahan melalui pengungkapan kebenaran (Downman & Ubayisiri, 2017). Sejak dahulu, jurnalisme telah menjadi wadah untuk menyuarakan isu-isu penting yang kerap diabaikan masyarakat, sekaligus menjadi pemicu berbagai perubahan di ranah politik, ekonomi, hukum, bahkan sosial (Downman & Ubayisiri, 2017).

Salah satu isu penting yang kerap disuarakan oleh media adalah pemberdayaan perempuan. Media memiliki peran besar dalam mengangkat isu ini karena mampu meningkatkan kesadaran audiens terhadap isu-isu genting, mulai dari karier, kesehatan, edukasi, hingga pernikahan (Dasgupta, 2019). Kekuatan media ini tak sebatas menyuarakan saja, tapi juga berpotensi mengubah persepsi-persepsi para perempuan dan memberdayakan mereka untuk memiliki sudut pandang serta sikap yang lebih positif (Dasgupta, 2019).

Gaur et al. (2024) dalam penelitiannya mengungkap bahwa media memberikan kontribusi positif yang signifikan dengan memperkuat suara perempuan, meningkatkan perhatian mereka pada isu ketidaksetaraan gender, dan bahkan menjadi sumber dalam menemukan *role model* yang inspiratif bagi para perempuan. Bahkan di India sendiri, eksposur media memberikan efek positif pada status perempuan dari segi otonomi dalam membuat keputusan rumah tangga, semakin memiliki kebebasan, mandiri secara finansial, kecenderungan untuk tidak membenarkan kekerasan terhadap perempuan, hingga peningkatan penggunaan kontrasepsi (Dasgupta, 2019).

Peran media yang tak hanya menjadi *information provider*, tapi juga *storyteller* tentang isu-isu perempuan dapat dijumpai di *Her World Indonesia*. Salah satu daya tarik media yang berada di bawah naungan MRA Group ini adalah nilai utama yang diimplementasikan sehingga penulis tertarik untuk bergabung sebagai penulis digital. Dengan mengusung moto *useful, inspiring, dan empowering*, *Her World Indonesia* tak hanya sebatas memberitakan tren fesyen, kecantikan, atau *wellness*, tetapi juga membahas isu-isu *women empowerment*.

Beberapa isu yang menjadi fokus bahasan *Her World Indonesia* antara lain tantangan perempuan dalam berkarier, persoalan *insecurity*, dan hambatan yang dihadapi perempuan dalam menempati posisi kepemimpinan. Pembahasan ini tentu semakin relevan karena perempuan masih mengalami banyak tantangan dan diskriminasi di tempat kerja. Menurut laporan McKinsey (2024), representasi perempuan di manajemen perusahaan memang meningkat dibandingkan 2015. Namun, kemajuan ini tidak merata dan perempuan masih kurang terwakili di setiap jenjang karier, termasuk posisi *entry-level* dan *managerial* (McKinsey, 2024).

Sampai saat ini, perempuan masih memiliki berbagai tantangan kompleks untuk bisa mencapai posisi kepemimpinan. Perempuan harus terlebih dahulu menembus *glass ceiling* dan jika berhasil, mereka masih harus menghadapi bias berbasis stereotip seperti anggapan bahwa pemimpin ideal adalah laki-laki (Galsanjigmed & Sekiguchi, 2023). Bias ini menyebabkan munculnya berbagai kendala lain seperti standar ganda, kurangnya peluang pengembangan kepemimpinan, dan tekanan psikologis (Galsanjigmed & Sekiguchi, 2023).

Her World Indonesia sendiri berusaha menyuarakan isu kepemimpinan perempuan di ranah pekerjaan secara mendalam untuk bisa sepenuhnya memberdayakan perempuan. Misalnya saja, *Her World* secara rutin membuat artikel tentang para pemimpin perempuan di berbagai bidang dan diunggah di kanal web *Woman Now*. Beberapa sosok yang diangkat kisahnya terdapat Gabrielle Angriani Johny selaku Director of Government

Affairs & Corporate Communications PepsiCo Indonesia dan Veronica Utami sebagai Country Director Google Indonesia. *Her World* juga memberikan inspirasi bagi semua perempuan melalui kisah kedua sosok tersebut yang membagikan pola pikir sebagai pemimpin tangguh di industri yang didominasi oleh laki-laki.

Selain itu, *Her World* turut memberdayakan perempuan agar mereka lebih percaya diri dan mampu mengatasi rasa *insecurity* yang dimiliki. Misalnya, *Her World* mengangkat isu *insecurity* melalui perspektif aktris Yunita Siregar, yang dinilai memiliki paras berbeda dari standar kecantikan pada umumnya. Tak hanya membagikan kisahnya, sang aktris juga menekankan cara menghadapi pandangan dan persepsi tersebut, terutama sebagai figur publik yang selalu berada di bawah sorotan.

Selain mengangkat isu-isu perempuan, penulis tertarik untuk kerja magang di *Her World Indonesia* karena media ini menggunakan dua *medium* berbeda, majalah cetak dan media *daring* untuk mendistribusikan berita yang dibuat.

Menurut Neuberger et al. (2018), era media sosial telah mendorong berbagai media untuk bisa beradaptasi. Media berita yang semula hanya menerapkan *single-channel activity* yang berarti fokus membuat berita di koran atau majalah cetak menjadi *multichannel* yang melibatkan berbagai macam media sosial untuk menyampaikan beritanya. Sama halnya dengan *Her World Indonesia* yang menerapkan perubahan *channel*, penulis menilai tempat magang tersebut membuka peluang untuk mempelajari strategi dan cara membuat berita yang lebih variatif serta sesuai dengan *platform* yang ditentukan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Kerja magang utamanya dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan pengalaman bekerja, tapi juga untuk mengasah pengetahuan serta keterampilan di bidang jurnalistik. Penulis berkesempatan magang sebagai

penulis digital *lifestyle* untuk *website* dan majalah cetak *Her World Indonesia*.

Secara spesifik, berikut tujuan kerja magang lainnya:

- 1) Menerapkan kemampuan menulis *hard news* dan berita *feature* yang telah dipelajari sebelumnya di mata kuliah *news writing*.
- 2) Mengembangkan pengetahuan seputar tren gaya hidup terkini, khususnya terkait isu *women empowerment*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis di *Her World Indonesia* berlangsung sejak 3 Februari sampai 31 Juli 2025. Rentang periode magang ini pun disesuaikan dengan regulasi MBKM yang mewajibkan waktu kerja magang selama 100 hari kerja atau 800 jam kerja dan juga regulasi *Her World*. Alhasil penulis pun melaksanakan kerja magang selama enam bulan.

Selama kerja magang di *Her World*, penulis diwajibkan untuk bekerja dari kantor setiap harinya dan hanya mendapatkan kesempatan *work from home* pada minggu ketiga setiap bulannya. Hari Sabtu dan Minggu utamanya menjadi hari libur. Namun, sewaktu-waktu penulis tetap bekerja ke Jakarta apabila ada liputan khusus di kedua hari tersebut. *Her World* menetapkan jam kerja mulai dari jam 09.00 WIB sampai 17.00 WIB. Meski begitu, jam kerja pun dapat berubah sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh *Editor* dan *Managing Editor*.

Setiap harinya penulis akan mulai bekerja jam 09.00 WIB untuk memeriksa *list keywords* artikel yang meliputi topik-topik penting untuk dibahas di *website*. Kemudian, penulis akan memilih minimal tiga topik untuk ditulis menjadi artikel. Selain menulis artikel khusus *keywords Her World*, penulis terkadang mendapatkan penugasan menulis artikel *press release* seputar acara, kolaborasi antara industri, atau koleksi baru dari berbagai *brand*.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum mendaftarkan diri ke *Her World*, penulis melakukan persiapan CV dan portfolio yang mencakup pengalaman organisasi dan karya-karya jurnalistik yang pernah dibuat baik secara mandiri maupun dalam tim. Selanjutnya, penulis menelusuri beberapa media *lifestyle* terpercaya yang fokus membahas isu-isu terkini dalam ranah gaya hidup dan perempuan. *Her World* menjadi salah satu media yang gencar membahas keduanya sekaligus sedang membuka lowongan magang untuk posisi *digital writer*. Penulis pun langsung mengisi formulir surat pengantar pelaksanaan kerja magang dan mendapatkan form MBKM-01.

Selanjutnya, penulis langsung menghubungi pihak HRD MRA lewat WhatsApp dan wawancara bersama *Managing Editor Her World* pada 20 Januari 2025. Penulis pun diterima dan mendapatkan surat penerimaan kerja magang pada 30 Januari 2025. Ketika mulai bekerja pada 3 Februari 2025, penulis langsung dibimbing oleh *Editor* dan diberikan arahan untuk menulis artikel sesuai daftar *keywords Her World*, namun tetap bisa mengajukan topik-topik lainnya yang dinilai relevan dan menarik.

